



# Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Peluang Bisnis di Sektor Digital

Rahayu Mardikaningsih

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Email: rahayumardikaningsih@gmail.com

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendidikan tinggi terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi peluang bisnis digital. Temuan utama menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kurikulum yang kurang praktis menjadi hambatan, dan mereka menekankan pentingnya pengalaman praktis serta integrasi yang lebih erat dengan dunia industri. Mahasiswa juga mengkritisi kurangnya kesadaran terhadap tren bisnis digital dan merekomendasikan pendekatan yang lebih praktis, seperti studi kasus aktual dan kolaborasi yang lebih erat dengan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk memperbarui kurikulum mereka, memastikan keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman praktis, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap dinamika bisnis digital. Selain itu, adanya kolaborasi dengan industri dianggap krusial untuk memastikan mahasiswa siap menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era digital ini. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perubahan kebijakan dan praktik di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, sehingga menciptakan lulusan yang lebih siap secara praktis dan konseptual menghadapi dunia bisnis yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Tinggi; Bisnis Digital; Kurikulum; Kesadaran Tren; Mahasiswa; Keterampilan Teknologi; Risiko dan Keberhasilan Bisnis; Inovasi; Pengalaman Praktis

**Abstract**—This study aims to evaluate the impact of higher education on students' readiness for digital business opportunities. The main findings show that students feel that the curriculum lacks practicality, and they emphasize the importance of practical experience and closer integration with industry. Students also criticized the lack of awareness of digital business trends and recommended more practical approaches, such as actual case studies and closer collaboration with companies. The results of this study provide important insights for higher education institutions to update their curricula, ensure students' engagement in practical experiences, and increase their awareness of digital business dynamics. In addition, collaboration with industry is crucial to ensure students are prepared for the challenges and opportunities that arise in this digital era. This research can serve as a foundation for policy and practice changes in higher education institutions, creating graduates who are more practically and conceptually prepared for the evolving business world.

**Keywords:** Higher Education; Digital Business; Curriculum; Trend Awareness; Students; Technology Skills; Business Risk and Success; Innovation; Practical Experience

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era saat ini, transformasi digital secara cepat dan mendalam telah mengubah paradigma bisnis. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada sektor teknologi, melainkan juga meresapi berbagai sektor lain, mengubah secara fundamental cara bisnis dilaksanakan. Kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, dan Internet of Things (IoT), menjadi pendorong utama perubahan ini. Pertumbuhan teknologi yang cepat menciptakan peluang baru dan secara simultan merombak model bisnis yang telah mapan (Johnson, 2010; Wirtz et al., 2010).

Franco et al. (2021) menyatakan bahwa inovasi memegang peran kunci dalam memahami dinamika bisnis di era digital. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan inovasi ke dalam strategi bisnis mereka dapat mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan yang enggan mengikuti arus perubahan digital berisiko menghadapi tantangan serius dalam menjaga daya saing mereka.

Selain membuka peluang baru, transformasi digital juga mengganggu cara operasional bisnis secara tradisional. Bisnis yang enggan beradaptasi dengan teknologi baru dan masih terikat pada model lama dapat menghadapi hambatan yang signifikan (Berman, 2012). Contohnya, pergeseran konsumen ke platform digital dan tren pembelian online telah mengubah paradigma pemasaran dan distribusi.

Secara keseluruhan, transformasi digital menciptakan paradigma baru dalam dunia bisnis. Perusahaan dan individu yang dapat dengan cepat dan efektif memanfaatkan perkembangan teknologi dan inovasi akan memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan (Hutomo & Darmawan, 2011). Di sisi lain, risiko disrupsi bisnis menjadi nyata bagi mereka yang tidak dapat mengikuti tren digital (Miklosik et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam, asimilasi inovasi, dan kesiapan untuk merespons dinamika bisnis digital menjadi krusial bagi pelaku bisnis, termasuk mahasiswa sebagai generasi penerus.

Mahasiswa, sebagai agen perubahan potensial dalam inovasi digital, memiliki akses sumber daya pendidikan yang beragam (Lane & McAndrew, 2010). Dalam era transformasi digital, mereka cenderung memahami, meresapi, dan mengadopsi teknologi terkini. Pengetahuan dan keterampilan digital menjadi aspek krusial yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa, karena hal ini dapat menjadi kekuatan pendorong dalam menciptakan peluang bisnis di sektor digital (Sousa & Rocha, 2019). Jika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap peluang bisnis di sektor digital, mereka lebih cenderung untuk menciptakan ide-ide inovatif yang mempengaruhi kinerja bisnis (Darmawan et al., 2023a). Setiap ide bisnis disesuaikan dengan keahlian dan minat. Penting untuk melakukan riset pasar, mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar memberikan nilai tambah kepada pengguna (Darmawan et al., 2023b).



Keunggulan mahasiswa terletak pada ketangguhan mereka dalam menghadapi perubahan dan keterbukaan terhadap gagasan baru. Pemikiran inovatif dan pandangan segar mereka membuka pintu bagi solusi kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis digital (Chesbrough, 2011). Mahasiswa juga memiliki jaringan kuat di dalam dan di luar lingkungan akademis, melalui kolaborasi antar-mahasiswa, keterlibatan dengan praktisi industri, dan mentor, yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan inovasi digital.

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam inovasi digital menciptakan dampak positif yang lebih luas, memberikan kontribusi pada perkembangan ekosistem bisnis digital. Mahasiswa harus dipersiapkan untuk menjadi pemimpin dan kontributor di era digital mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi di tingkat nasional (Darmawan, 2016). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pihak terkait perlu memberikan dukungan maksimal terhadap pengembangan pemahaman dan keterampilan digital mahasiswa untuk merespons perubahan bisnis digital (Dhamdhare, 2015; Rof et al., 2022). Mahasiswa sebagai generasi penerus harus memiliki kesadaran terhadap dinamika bisnis digital yang berkembang pesat. Persiapan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap operasi bisnis digital, peran teknologi, dan inovasi dalam transformasi bisnis (Mardikaningsih et al., 2015). Persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital menjadi krusial, mempengaruhi kesiapan individu dan peran mereka dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Selain itu, kesadaran mereka terhadap risiko di bisnis digital menjadi kunci, memerlukan kesiapan mental dan keterampilan analitis untuk mengelola ketidakpastian yang tinggi (McLucas, 2003).

Pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam mempersiapkan mahasiswa. Kebutuhan terhadap kurikulum yang terkini, keterlibatan dengan praktisi industri, serta pengalaman praktis melalui magang atau proyek nyata untuk membangun kesiapan mahasiswa. Namun, beberapa tantangan perlu diatasi, seperti kurangnya keterlibatan praktis dalam kurikulum, integrasi yang belum optimal dengan industri, dan penekanan yang perlu diperkuat pada aplikasi langsung dalam pembelajaran. Kesadaran mahasiswa terhadap risiko dan keberhasilan dalam bisnis digital menjadi pemicu motivasi yang penting. Pendidikan tinggi dapat memperkuat pemahaman mereka melalui studi kasus konkret, simulasi bisnis, dan kolaborasi dengan praktisi industri. Kesadaran yang baik tentang risiko dan keberhasilan tidak hanya membentuk pemahaman mahasiswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor digital dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih besar (Darmawan & Hariani, 2020).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan memandang realitas secara utuh dan objek yang bersifat natural apa adanya tanpa manipulasi. Proses dalam pendekatan ini menggunakan upaya seperti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi mengumpulkan data yang dipandang tepat. Wawancara dengan memberikan pertanyaan, mengumpulkan rincian data konkrit dari narasumber sebagai informan, dan menguraikan peristiwa secara faktual dan sistematis terkait persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital.

Kehadiran peneliti berperan untuk mengamati dan mengeksplorasi informasi yang tersaji di lapangan. Proses dari eksplorasi tersebut yakni melakukan pengamatan, mengumpulkan data, memvalidasi data, melakukan analisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan dan analisis pada persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital untuk diketahui kesimpulan penelitian yang menjadi masalah dalam latar belakang. Peneliti akan berfokus untuk melakukan kegiatan wawancara, menafsirkan data yang terkumpul, memberi penilaian pada kualitas data dan menyimpulkan informasi yang diperoleh di lapangan. Informan berasal dari lima perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Surabaya. Semua adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman di bisnis digital. Mereka juga memiliki keragaman asal jurusan. Ini membantu dalam memahami pandangan dari berbagai latar belakang akademis. Mereka berada di semester enam atau lebih. Dengan semakin meningkatkan variasi dari para informan diharapkan akan membantu menciptakan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Ada lima informan. Mereka telah teridentifikasi dan sesuai dengan kebutuhan informasi mengenai peluang bisnis di sektor digital yang dilakukan oleh mahasiswa. Berikut adalah profil singkat dari kelima informan di penelitian

### 1. Mahasiswa A

- a. Perguruan Tinggi: Swasta.
- b. Semester: Mahasiswa semester akhir, menjelang lulus.
- c. Jurusan: Teknik Informatika.
- d. Pengalaman Bisnis Digital: Memulai bisnis kecil dalam pengembangan aplikasi selama kuliah sejak dua tahun yang lalu.

### 2. Mahasiswa B:

- a. Perguruan Tinggi: Swasta.
- b. Semester: Mahasiswa semester enam.



- c. Jurusan: Manajemen Bisnis.
- d. Pengalaman Bisnis Digital: Terlibat dalam pemasaran online produk fashion melalui platform e-commerce.
- 3. Mahasiswa C:
  - a. Perguruan Tinggi: Swasta.
  - b. Semester: Mahasiswa semester enam.
  - c. Jurusan: Sistem Informasi.
  - d. Pengalaman Bisnis Digital: Berpartisipasi dalam proyek pengembangan situs web selama kuliah.
- 4. Mahasiswa D:
  - a. Perguruan Tinggi: Negeri.
  - b. Semester: Mahasiswa semester enam.
  - c. Jurusan: Manajemen.
  - d. Pengalaman Bisnis Digital: Menjalankan toko online kecil yang menawarkan produk kreatif handmade.
- 5. Mahasiswa E:
  - a. Perguruan Tinggi: Swasta.
  - b. Semester: Mahasiswa semester enam.
  - c. Jurusan: Desain.
  - d. Pengalaman Bisnis Digital: Terlibat dalam proyek blog pribadi dan memanfaatkan platform media sosial untuk pemasaran konten.

### 3.1 Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Peluang Bisnis Digital

Pada bagian pertama, ada dua pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Pertanyaan pertama adalah bagaimana kurikulum dan lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh faktor-faktor tertentu (dalam hal ini, kurikulum dan lingkungan pembelajaran) terhadap persepsi dan pemahaman mahasiswa mengenai peluang bisnis di sektor digital. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali tanggapan dan pandangan mahasiswa, memberikan wawasan terkait kekurangan atau kelebihan dalam pendekatan pembelajaran yang dapat memengaruhi persiapan mereka untuk terlibat dalam bisnis digital. Tabel 1 adalah hasil rangkuman yang telah ditabulasi.

**Tabel 1.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: Bagaimana kurikulum dan lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Kurikulum di perguruan tinggi memberikan fondasi teoritis yang baik tentang bisnis, tetapi ada kekurangan dalam fokus pada aplikasi praktis di sektor digital. Lingkungan pembelajaran harus lebih menekankan keterlibatan langsung dengan teknologi terkini untuk memahami peluang bisnis digital."
B/PTS	"Sejauh ini, kurikulum kami belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan bisnis digital. Lebih banyak pelatihan langsung, seperti workshop dan proyek praktis, akan membantu kami memahami secara lebih baik dan merasakan atmosfer bisnis digital."
C/PTS	"Saya melihat beberapa perubahan positif dalam kurikulum, tetapi ada kebutuhan untuk integrasi lebih lanjut dengan praktisi industri. Kurikulum yang didesain bersama dengan para profesional di sektor digital akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam."
D/PTN	"Lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas sangat penting. Sebuah ekosistem yang mendorong eksplorasi ide-ide baru akan memberikan peluang bisnis digital lebih baik kepada mahasiswa. Beberapa perguruan tinggi bisa meningkatkan fasilitas ini."
E/PTN	"Kami perlu lebih banyak pelatihan keterampilan praktis di sektor digital. Kurikulum harus mencakup pemahaman tentang alat dan platform terkini yang digunakan dalam bisnis digital, dan ada ruang untuk lebih banyak kerjasama dengan perusahaan teknologi."

Dari Tabel 1 yang menunjukkan pernyataan rangkuman dari hasil wawancara dengan lima mahasiswa dapat diambil intisari bahwa meskipun kurikulum di perguruan tinggi memberikan fondasi teoritis yang kuat tentang bisnis, terdapat kritik terhadap kurangnya fokus pada aplikasi praktis di sektor digital. Mahasiswa merasa perlunya lebih banyak pelatihan langsung dan integrasi dengan praktisi industri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang peluang bisnis digital. Mereka juga menyoroti pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dan eksplorasi ide-ide baru, serta perlunya peningkatan kolaborasi dengan perusahaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pertanyaan kedua adalah sejauh mana pendidikan tinggi menciptakan kesadaran terhadap tren dan dinamika dalam dunia bisnis digital? Pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana lembaga pendidikan tinggi memberikan wawasan tentang tren dan dinamika bisnis digital kepada mahasiswa, serta apakah ada kebutuhan untuk perbaikan atau penyesuaian dalam pendekatan pendidikan tinggi terhadap perkembangan bisnis digital.



**Tabel 2.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: Sejauh mana pendidikan tinggi menciptakan kesadaran terhadap tren dan dinamika dalam dunia bisnis digital?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Pendidikan tinggi memberikan dasar teoritis yang kuat, tetapi kesadaran terhadap tren bisnis digital perlu ditingkatkan. Integrasi lebih banyak studi kasus aktual dan tren terkini akan membantu."
B/PTS	"Kesadaran terhadap tren bisnis digital perlu diperbarui secara teratur. Workshop dan materi ajar yang berkaitan dengan praktik industri sekarang sangat diperlukan untuk menyesuaikan mahasiswa dengan perubahan cepat dalam bisnis digital."
C/PTS	"Terdapat perubahan positif dalam kesadaran, tetapi pendidikan tinggi perlu lebih fokus pada keterlibatan praktisi industri. Melibatkan profesional dalam pengembangan kurikulum akan meningkatkan pemahaman mahasiswa."
D/PTN	"Lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas telah membantu dalam meningkatkan kesadaran terhadap tren bisnis digital. Namun, perlu lebih banyak pendekatan yang langsung terkait dengan perubahan terbaru dalam industri."
E/PTN	"Pendidikan tinggi belum sepenuhnya mencakup tren terkini di bisnis digital. Diperlukan peningkatan dalam kurikulum, lebih banyak pelatihan keterampilan praktis, dan kolaborasi dengan industri untuk memastikan mahasiswa tetap terkini."

Pernyataan kelima mahasiswa pada Tabel 2 dapat dirangkum bahwa pemahaman mahasiswa terhadap bisnis digital di tingkat perguruan tinggi dapat ditingkatkan dengan peningkatan kesadaran terhadap tren dan integrasi studi kasus aktual. Meskipun terdapat beberapa perubahan positif dan dukungan dari lingkungan pembelajaran kreatif, perlu ada pembaruan teratur dalam kesadaran, lebih banyak keterlibatan praktisi industri dalam kurikulum, serta peningkatan materi dan pelatihan keterampilan praktis untuk menjaga mahasiswa tetap relevan dengan perkembangan bisnis digital yang cepat. Kolaborasi yang lebih erat dengan industri juga dianggap penting untuk memastikan pembaruan yang tepat dalam pendidikan tinggi.

Rangkuman ini mencerminkan beragam pandangan mahasiswa tentang sejauh mana pendidikan tinggi menciptakan kesadaran terhadap tren dan dinamika dalam dunia bisnis digital. Masing-masing menyoroti aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan bisnis digital.

### 3.2 Tantangan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman tentang Bisnis Digital

Pada bagian kedua terkait dengan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam membangun pemahaman bisnis digital. Ada dua pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan pertama adalah apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menggali peluang bisnis di era digital?

Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan memahami hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami dan menggali peluang bisnis di era digital. Dengan mengetahui hambatan-hambatan ini, dapat dirumuskan strategi atau solusi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi, dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk mengambil peluang bisnis di era digital.

**Tabel 3.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menggali peluang bisnis di era digital?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Hambatan utama adalah kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan praktis yang sesuai dengan kebutuhan bisnis digital. Tantangannya adalah mengatasi kurangnya keterlibatan langsung dengan industri digital yang berkembang pesat."
B/PTS	"Mahasiswa sering merasa tertinggal karena kurangnya penekanan pada keterampilan praktis dalam kurikulum. Tantangan utama adalah menghadapi perubahan cepat dalam teknologi dan bisnis digital yang mungkin tidak selalu tercakup dalam pembelajaran formal."
C/PTS	"Kurangnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan perusahaan digital menjadi hambatan. Tantangannya adalah memahami kebutuhan bisnis saat ini dan menghadirkan peluang yang sesuai dengan perkembangan industri digital."
D/PTN	"Mahasiswa kesulitan memahami dinamika pasar digital karena kurangnya pengalaman praktis. Tantangannya adalah mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata dan memahami bagaimana bisnis digital beroperasi."
E/PTN	"Hambatan utama adalah kurangnya pemahaman tentang alat dan platform terkini yang digunakan dalam bisnis digital. Tantangannya adalah memastikan mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah."

Hasil wawancara pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa hambatan dalam memahami dan menggali peluang bisnis di era digital. Hambatan utama meliputi kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan praktis, terlambatnya penekanan pada keterampilan praktis dalam kurikulum, kurangnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan perusahaan digital, kesulitan memahami dinamika pasar digital karena kurangnya pengalaman



praktis, dan kurangnya pemahaman tentang alat dan platform terkini. Tantangannya mencakup mengatasi keterbatasan keterlibatan langsung dengan industri digital, menghadapi perubahan cepat dalam teknologi dan bisnis digital, memahami kebutuhan bisnis saat ini dan membawa peluang yang sesuai dengan perkembangan industri digital, mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata, dan memastikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar yang terus berubah.

Pertanyaan berikutnya adalah Bagaimana persepsi terhadap risiko dan keberhasilan bisnis digital mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor ini? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap risiko dan keberhasilan bisnis digital dengan motivasi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor tersebut. Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di era digital, termasuk sejauh mana pemahaman risiko dan peluang bisnis digital memainkan peran penting dalam memotivasi atau merintangi keterlibatan mereka dalam dunia kewirausahaan.

**Tabel 4.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: Bagaimana persepsi terhadap risiko dan keberhasilan bisnis digital mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor ini?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Pemahaman risiko dan keberhasilan bisnis digital sangat penting. Kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan praktis dapat membuat mahasiswa ragu-ragu untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor ini."
B/PTS	"Kesadaran akan risiko dan keberhasilan bisnis digital dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari peluang kewirausahaan. Namun, perubahan cepat dalam teknologi dan bisnis digital menambah kompleksitas dalam mengukur risiko dan keberhasilan." "Kolaborasi dengan perusahaan digital dapat membantu mahasiswa memahami risiko dan peluang bisnis digital. Motivasi untuk terlibat dalam kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui kesadaran akan kemungkinan keberhasilan di tengah risiko."
C/PTS	"Kesulitan mahasiswa memahami dinamika pasar digital dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keberhasilan. Motivasi dapat tumbuh jika mereka melihat peluang yang jelas dan mendapatkan dukungan untuk mengelola risiko."
D/PTN	"Pemahaman tentang alat dan platform terkini sangat penting. Kesadaran akan risiko dan keberhasilan bisnis digital dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan, terutama jika mereka merasa memiliki keterampilan yang relevan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap risiko dan keberhasilan bisnis digital memiliki dampak signifikan pada motivasi mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan di sektor ini. Kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan praktis, perubahan cepat dalam teknologi, serta kesulitan memahami dinamika pasar digital menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dan keberhasilan. Kolaborasi dengan perusahaan digital dianggap sebagai sarana yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap risiko dan peluang, sementara motivasi untuk terlibat dalam kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui kesadaran akan kemungkinan keberhasilan di tengah risiko. Pemahaman tentang alat dan platform terkini juga dianggap penting, dan kesadaran akan risiko dan keberhasilan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan, terutama jika mereka merasa memiliki keterampilan yang relevan.

### 3.3 Pengaruh Teknologi dan Inovasi terhadap Wawasan Mahasiswa tentang Bisnis Digital

Pada bagian ketiga adalah dalam lingkup mengamati pengaruh teknologi dan inovasi terhadap wawasan mahasiswa tentang bisnis digital. Pertanyaan pertama adalah bagaimana perkembangan teknologi dan inovasi membentuk cara mahasiswa memandang peluang bisnis di sektor digital? Pertanyaan tersebut bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perkembangan teknologi dan inovasi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital. Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian dapat mengungkapkan bagaimana mahasiswa mengaitkan perkembangan teknologi dengan peluang bisnis di era digital. Tujuan dari pertanyaan ini dapat mencakup pemahaman terhadap sejauh mana mahasiswa merespons perubahan teknologi, apakah mereka melihatnya sebagai peluang atau tantangan, dan bagaimana persepsi ini memengaruhi minat dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam bisnis digital.

**Tabel 5.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: Bagaimana perkembangan teknologi dan inovasi membentuk cara mahasiswa memandang peluang bisnis di sektor digital?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Pertumbuhan teknologi telah membuka peluang baru di bisnis digital. Kami melihat teknologi sebagai katalisator untuk menciptakan ide-ide inovatif dan peluang bisnis yang belum pernah terpikirkan sebelumnya."
B/PTS	"Perkembangan teknologi memberikan pandangan positif terhadap peluang bisnis. Mahasiswa cenderung melihat inovasi sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan peluang kewirausahaan."
C/PTS	"Teknologi dan inovasi mengubah cara kami memandang peluang bisnis. Kami lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan melihat teknologi sebagai alat yang dapat meningkatkan daya saing di sektor digital."
D/PTN	"Pemahaman teknologi memengaruhi cara kami melihat peluang bisnis di sektor digital. Mahasiswa



E/PTN merasa perlu terus mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat memanfaatkan peluang yang muncul." "Perkembangan teknologi menjadi pendorong utama pandangan kami terhadap peluang bisnis di sektor digital. Kami berpikir bahwa inovasi teknologi dapat menciptakan peluang baru dan meningkatkan efisiensi dalam berbisnis."

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan teknologi memberikan dampak positif terhadap peluang bisnis di sektor digital. Mereka melihat teknologi sebagai katalisator yang membuka pintu bagi ide-ide inovatif dan peluang bisnis yang belum terpikirkan sebelumnya. Pandangan positif ini mencakup persepsi inovasi sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing di sektor digital. Mahasiswa juga mengakui bahwa pemahaman teknologi memainkan peran krusial dalam melihat dan memanfaatkan peluang bisnis, dan mereka merasa perlu terus mengikuti perkembangan teknologi untuk tetap relevan dalam berbisnis di era digital.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah mahasiswa merasa memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi yang cukup untuk merespon peluang bisnis digital? Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menggali pemahaman sejauh mana mahasiswa merasa siap dan memiliki keterampilan serta pengetahuan teknologi yang cukup untuk merespons peluang bisnis di era digital. Dengan demikian, pertanyaan ini bertujuan untuk menilai tingkat persiapan teknologi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam sektor bisnis digital. Jawaban mereka dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana perguruan tinggi telah berhasil mempersiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam lingkungan bisnis yang semakin terkait dengan teknologi.

**Tabel 6.** Rangkuman Pernyataan dari Pertanyaan: apakah mahasiswa merasa memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi yang cukup untuk merespon peluang bisnis digital?

Mahasiswa	Pernyataan
A/PTS	"Merasa memiliki keterampilan teknologi yang cukup, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan terkini dalam sektor bisnis digital."
B/PTS	"Sebagian mahasiswa merasa cukup terampil, terutama dalam penggunaan alat dan platform umum. Namun, pemahaman tentang aplikasi teknologi terkait bisnis masih perlu ditingkatkan."
C/PTS	"Sebagian besar mahasiswa merasa kurangnya keterampilan teknologi, terutama yang terkait dengan aspek bisnis digital. Perlu peningkatan dalam kurikulum untuk mengatasi kesenjangan ini."
D/PTN	"Beberapa mahasiswa merasa memiliki keterampilan teknologi yang memadai, tetapi mereka menyadari bahwa perubahan cepat dalam teknologi memerlukan pembaruan terus-menerus."
E/PTN	"Kebanyakan mahasiswa merasa perlu meningkatkan keterampilan teknologi mereka, terutama dalam menghadapi tren bisnis digital yang berkembang pesat. Pelatihan tambahan di luar kurikulum akan membantu."

Secara keseluruhan terlihat pada Tabel 6, mahasiswa menyadari kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dalam konteks bisnis digital. Beberapa mahasiswa merasa cukup terampil, terutama dalam penggunaan alat dan platform umum, tetapi pemahaman tentang aplikasi teknologi dalam konteks bisnis perlu ditingkatkan secara menyeluruh. Sebagian besar mahasiswa mengakui kurangnya keterampilan teknologi yang terkait dengan aspek bisnis digital, dan terdapat dorongan untuk meningkatkan kurikulum guna mengatasi kesenjangan ini. Selain itu, pembaruan terus-menerus diperlukan mengingat perubahan cepat dalam teknologi, dan pelatihan tambahan di luar kurikulum dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknologi mahasiswa dalam menghadapi tren bisnis digital yang berkembang pesat (Jacobs, 2010).

Enam pertanyaan yang telah diulas sebelumnya merupakan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendidikan tinggi memengaruhi persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi peluang bisnis digital. Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap Persepsi Mahasiswa tentang peluang bisnis digital berkaitan dengan pengaruh kurikulum dan lingkungan pembelajaran dan kesadaran terhadap tren dan dinamika bisnis digital.

1. Pengaruh Kurikulum dan Lingkungan Pembelajaran

Teori belajar konstruktivis dari pendapat Black dan Ammon (1992), menggarisbawahi pentingnya pengalaman praktis dalam membangun pemahaman. Kritik mahasiswa terhadap kurikulum yang kurang fokus pada aplikasi praktis sejalan dengan pandangan ini. Teori konstruktivisme juga menekankan peran lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas, dan mahasiswa menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. Dari hal itu perlu adanya integrasi prinsip konstruktivisme dalam kurikulum, peningkatan praktikum, dan keterlibatan praktisi industri sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman.

2. Kesadaran terhadap Tren dan Dinamika Bisnis Digital

Teori tentang pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan realitas industri (Pinto *et al.*, 2023). Peningkatan kesadaran mahasiswa dengan integrasi studi kasus aktual sesuai dengan teori ini. Berdasarkan hal itu maka diperlukan lebih banyak keterlibatan praktisi industri, pembaruan reguler kurikulum, dan pengenalan materi terkini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Tantangan Mahasiswa dalam Membangun Pemahaman tentang Bisnis Digital terdiri dari hambatan dan tantangan mahasiswa dan persepsi terhadap risiko dan keberhasilan bisnis digital.

1. Hambatan dan Tantangan Mahasiswa



Teori pembelajaran dengan pengalaman menurut Beaudin dan Quick (1995), menekankan perlunya pengalaman praktis untuk memahami konten teoritis. Kurangnya akses dan penekanan yang terlambat pada keterampilan praktis mencerminkan kurangnya integrasi praktikum dalam pendidikan tinggi. Berdasarkan hal itu maka diperlukan peningkatan kolaborasi dengan perusahaan digital, integrasi pengalaman praktis, dan peningkatan keterampilan praktis sesuai dengan teori pembelajaran dengan pengalaman.

## 2. Persepsi terhadap Risiko dan Keberhasilan Bisnis Digital

Teori motivasi dan keputusan menyoroti peran persepsi terhadap risiko dan keberhasilan dalam membentuk motivasi (Frank *et al.*, 2011). Mahasiswa mengakui bahwa pemahaman risiko dan peluang memengaruhi motivasi mereka. Kesadaran akan risiko dan keberhasilan harus ditanamkan dalam kurikulum, dan kolaborasi dengan industri membantu menyamakan persepsi mahasiswa dengan realitas bisnis.

Pengaruh teknologi dan inovasi terhadap wawasan mahasiswa tentang bisnis digital meliputi dua hal, yaitu perkembangan teknologi dan inovasi dan keterampilan dan pengetahuan teknologi mahasiswa.

### 1. Perkembangan Teknologi dan Inovasi

Teori evolusi teknologi dan inovasi mendukung pandangan positif mahasiswa terhadap pertumbuhan bisnis digital (Scherer, 2011). Pandangan inovasi sebagai katalisator untuk ide bisnis baru sejalan dengan pandangan ini. Berdasarkan hal itu maka diperlukan pendidikan terus-menerus tentang perkembangan teknologi, integrasi konsep inovasi dalam kurikulum, dan promosi keterbukaan terhadap perubahan.

### 2. Keterampilan dan Pengetahuan Teknologi Mahasiswa

Teori kesiapan teknologi menekankan pentingnya mahasiswa memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi yang cukup (Geng *et al.*, 2019). Kesadaran mahasiswa akan kebutuhan meningkatkan keterampilan teknologi mereka sesuai dengan teori ini. Berdasarkan hal itu maka diperlukan peningkatan kurikulum teknologi, pelatihan tambahan di luar kurikulum, dan pembaruan terus-menerus sesuai dengan teori kesiapan teknologi.

Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman, integrasi di bidang bisnis dalam kurikulum, dan peningkatan keterampilan praktis sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan motivasi. Rekomendasi tersebut mencerminkan pendekatan yang lengkap untuk meningkatkan persiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis digital. Dengan demikian, ada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis digital. Pendekatan ini mencakup tiga elemen utama:

1. Pembelajaran yang berbasis pengalaman di mana pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa ditempatkan dalam situasi nyata yang memungkinkan mereka untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi melalui pengalaman langsung. Dalam bidang bisnis digital, ini dapat melibatkan simulasi, proyek nyata, atau magang di perusahaan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan memahami tantangan yang dihadapi dalam bisnis digital.
2. Integrasi di bidang bisnis dalam kurikulum dimana rekomendasi ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan aspek bisnis dalam kurikulum pendidikan. Di bidang bisnis digital, ini dapat mencakup mata pelajaran yang berkaitan dengan pemasaran digital, analisis data, e-commerce, manajemen proyek teknologi, dan lain sebagainya. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang aspek bisnis yang relevan dengan era digital.
3. Peningkatan keterampilan praktis dimana rekomendasi ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan bisnis digital. Keterampilan ini dapat meliputi pemrograman, analisis data, manajemen proyek, komunikasi digital, pemasaran online, dan lain sebagainya. Dengan meningkatkan keterampilan praktis ini, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis digital dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang terkait.

Pendekatan lengkap ini merupakan persiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis digital yang melibatkan pemahaman teori, dan pengalaman praktis serta keterampilan yang relevan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memiliki landasan yang kuat untuk sukses dalam dunia bisnis digital.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap persepsi mahasiswa terhadap peluang bisnis di sektor digital, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam membentuk persiapan dan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika bisnis digital. Hasil wawancara dengan para informan mengungkapkan beragam pandangan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, serta mengidentifikasi sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dalam menghadapi era bisnis digital. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendidikan tinggi memengaruhi persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi peluang bisnis digital. Kurangnya keterlibatan langsung dengan industri digital, penekanan yang kurang pada keterampilan praktis, dan tantangan dalam memahami dinamika pasar digital merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan digital, integrasi studi kasus aktual, dan penekanan pada keterampilan praktis dianggap sebagai langkah-langkah yang dapat meningkatkan persiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis digital yang terus berkembang. Ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu (1) Integrasi prinsip konstruktivisme dalam kurikulum, peningkatan praktikum, dan keterlibatan praktisi industri sesuai dengan pendekatan



pembelajaran yang berfokus pada pengalaman. (2) Peningkatan kesadaran mahasiswa melalui integrasi studi kasus aktual, keterlibatan praktisi industri, pembaruan kurikulum reguler, dan peningkatan materi praktis. (3) Peningkatan kolaborasi dengan perusahaan digital, integrasi pengalaman praktis, dan peningkatan keterampilan praktis sesuai dengan teori pembelajaran dengan pengalaman. (4) Peningkatan kesadaran akan risiko dan peluang melalui integrasi kurikulum, kolaborasi dengan industri, dan pendidikan mengenai realitas bisnis digital. (5) Pendidikan terus-menerus tentang perkembangan teknologi, integrasi konsep inovasi dalam kurikulum, dan promosi keterbukaan terhadap perubahan. (6) Peningkatan kurikulum teknologi, pelatihan tambahan, dan pembaruan terus-menerus sesuai dengan teori kesiapan teknologi. Beberapa saran dari temuan penelitian ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan yang diantaranya, (1) Perluasan kurikulum dengan fokus aplikasi praktis di sektor digital diharapkan serta memastikan kurikulum selalu diperbarui sesuai perkembangan industri diharapkan. (2) Peningkatan keterlibatan praktisi industri dalam merancang kurikulum diinginkan. (3) Integrasi studi kasus dan peningkatan kolaborasi dengan perusahaan digital diharapkan. (4) Penyediaan magang atau proyek nyata untuk pengalaman langsung diinginkan. (5) Pengembangan program pelatihan di luar kurikulum dan integrasi keterampilan praktis diharapkan. (6) Pentingnya pemahaman terhadap alat dan platform terkini dalam bisnis digital ditekankan. (7) Pemberian pendidikan mendalam tentang risiko dan peluang bisnis digital diinginkan. (8) Peningkatan minat dan motivasi melalui kesadaran peluang keberhasilan diharapkan. (9) Penyediaan pendidikan kontinu tentang perkembangan teknologi dan keterampilan mahasiswa diinginkan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi peluang dan tantangan di era bisnis digital. Pendidikan yang lengkap dan berfokus pada integrasi teori, pengalaman praktis, dan keterampilan relevan diharapkan dapat menciptakan lulusan yang siap bersaing dalam dunia bisnis digital yang terus berkembang.

## REFERENCES

- Beaudin, B. P. & D. Quick. (1995). *Experiential Learning: Theoretical Underpinnings*. Fort Collins, CO: Colorado State University, High Plains Intermountain Center for Agricultural Health and Safety.
- Berman, S. J. (2012). Digital Transformation: Opportunities to Create New Business Models. *Strategy & Leadership*, 40(2), 16-24.
- Black, A. & P. Ammon. (1992). A Developmental-Constructivist Approach to Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 43(5), 323-335.
- Chesbrough, H. (2011). *Open Services Innovation: Rethinking Your Business to Grow and Compete in a New Era*. John Wiley & Sons.
- Darmawan, D. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Revka Prima Media, PT., Surabaya.
- Darmawan, D & M. Hariani. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., P. N. L. Sari, J. Jahroni, S. N. Halizah & R. Mardikaningsih. (2023a). Digitalization of Kedai Industry: Analysis of The Role of Internet Marketing Orientation and Innovation on Marketing Performance. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 5(1), 21-31.
- Darmawan, D. et al. (2023b). *Wirausaha Bidang Teknologi: Peluang dan Ide-Ide Bisnis Menggunakan Teknologi Informasi*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dhamdhare, S. N. (2015). Importance of Knowledge Management in the Higher Educational Institutes. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 16(1), 162-183.
- Franco, M., V. Minatogawa, O. Durán, A. Batocchio, & R. Quadros. (2021). Opening the Dynamic Capability Black Box: An Approach to Business Model Innovation Management in the Digital Era. *IEEE Access*, 9, 69189-69209.
- Frank, E., H. Eakin, & D. López-Carr. (2011). Social Identity, Perception and Motivation in Adaptation to Climate Risk in the Coffee Sector of Chiapas, Mexico. *Global Environmental Change*, 21(1), 66-76.
- Geng, S., K. M. Law, & B. Niu. (2019). Investigating Self-Directed Learning and Technology Readiness in Blending Learning Environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-22.
- Hutomo, S. & D. Darmawan. (2011). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 13-22.
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21: Essential Education for a Changing World*. ASCD.
- Johnson, M. W. (2010). *Seizing the White Space: Business Model Innovation for Growth and Renewal*. Harvard Business Press.
- Lane, A. & P. McAndrew. (2010). Are Open Educational Resources Systematic or Systemic Change Agents for Teaching Practice?. *British Journal of Educational Technology*, 41(6), 952-962.
- Mardikaningsih, R., A. Gunawan, D. Darmawan & A. Karina. (2015). *Manajemen, Teknologi, dan Bisnis*. Addar Press, Jakarta.
- McLucas, A. C. (2003). *Decision Making: Risk Management, Systems Thinking and Situation Awareness*. Argos Press P/L.
- Miklosik, A., A. B. Krah, & N. Evans. (2023). Disruptions Leading to Digital Business Transformation: Executives' Perceptions. *IEEE Access*, 11, 102860-102870.
- Pinto, H., J. A. Guerreiro, & M. Fernández-Esquinas. (2023). Sources of Knowledge in the Firm: A Review on Influential, Internal and Contextual Factors in Innovation Dynamics. *SN Business & Economics*, 3(2), 57.



## **TIN: Terapan Informatika Nusantara**

Vol 5, No 6, November 2024, page 397-405

ISSN 2722-7987 (Media Online)

Website <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin>

DOI 10.47065/tin.v5i6.4891

- Rof, A., A. Bikfalvi, & P. Marques. (2022). Pandemic-Accelerated Digital Transformation of a Born Digital Higher Education Institution. *Educational Technology & Society*, 25(1), 124-141.
- Scherer, F. M. (2011). *New Perspectives on Economic Growth and Technological Innovation*. Brookings Institution Press.
- Sousa, M. J. & A. Rocha. (2019). Digital Learning: Developing Skills for Digital Transformation of Organizations. *Future Generation Computer Systems*, 91, 327-334.
- Wirtz, B. W., O. Schilke, & S. Ullrich. (2010). Strategic Development of Business Models: Implications of the Web 2.0 for Creating Value on the Internet. *Long Range Planning*, 43(2-3), 272-290.